

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan STAIN Parepare. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.<sup>1</sup>

#### 3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan .penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan Persepsi Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Parepare tentang Nisbah Bagi Hasil dan Bunga Bank. Penelitian ini bersifat Deskriptif Kualitatif, sumber data penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menggambarkan dan melaporkan suatu objek penelitian dengan mengomparasikan antara teori dan kenyataan yang terjadi di lapangan, apakah ada kesenjangan atau mungkin kesamaan antara teori dengan kenyataan dilapangan, kemudian dianalisis berdasarkan tujuan penelitian.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di IAIN Parepare yang beralamatkan di Jl. Amal bakti No. 8 Soreang Parepare 91132 Telp. (0421) 21307 Fax.(0421) 24404. Dan yang menjadi sasarannya adalah Mahasiswa Perbankan Syariah. Dan penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 2 bulan lamanya.

---

<sup>29</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah Dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: Stain Parepare, 2013), h. 30.

### 3.2.1 Sejarah IAIN Parepare

IAIN Parepare mulanya merupakan peralihan status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare yang diresmikan pada tahun akademik 1997/1998. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, berlokasi di Jalan Amal Bakti No. 8, Kelurahan Lembah Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare Sulawesi Selatan. Pada mulanya merupakan peralihan status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare yang diresmikan pada tahun akademik 1997/1998, berdasarkan KEPRES No. 11 Tahun 1997. Ia merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri dalam kawasan Pembantu Gubernur Wilayah II Sulawesi Selatan. Sebelum beralih status menjadi STAIN Parepare, merupakan hasil pengintegrasian dari Fakultas Tarbiyah Universitas Darud Dakwah Wal Isryad (DDI) yang didirikan pada tahun 1967, dipelopori oleh beberapa tokoh pendiri, sebagai berikut: Pelindung, Danrem 142 Parepare Kolonel Musa Gani (Almarhum); Ketua I, K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle (Almarhum); Ketua II, K.H. Muhammad Abduh Pabbajah; Ketua III, K.H. Lukman Hakim (Almarhum); Sekretaris, H.M. Radhy Yahya (Almarhum); dan Sekretaris I, H.M. Arief Fasieh. Sedangkan sebagai Pembantu, yakni: (1) K. As'ad Ali Yafie (Almarhum); (2) Abd.Rasyid Rauf (Almarhum); (3) Abd.Malik Hakim (Almarhum); (4) H.S. Mangurusi (Almarhum); dan (5) H. Abdullah Giling. Berdasarkan SK Rektor IAIN Alauddin pada tahun 1967, maka berdirilah Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Parepare dengan status cabang dari Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar. Dalam kurun waktu 14 tahun, status fakultas cabang ditingkatkan menjadi fakultas madya berdasarkan SK Menteri Agama RI pada tahun 1982. Atas dasar itulah, maka pada tahun akademik 1982/1983 program

sarjana dibuka sesuai petunjuk pelaksanaan SK Rektor IAIN Alauddin pada tahun 1982.

Berdasarkan Kepres No. 11 Tahun 1997 status Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin berubah menjadi STAIN Parepare disusul Keputusan Menteri Agama No. 338 Tahun 1997 tentang status STAIN dan pedoman peralihan status Fakultas Tarbiyah dalam lingkungan IAIN di daerah menjadi STAIN, dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam tentang Petunjuk Pelaksanaan STAIN serta Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 305/1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Parepare<sup>2</sup>.

Secara berangsur-angsur lembaga pendidikan tinggi ini secara kelembagaan mengelolah sendiri segala kebutuhannya dan dinyatakan terlepas dari jalur mekanisme IAIN Alauddin (sekarang telah berubah menjadi UIN) Makassar. Selanjutnya secara organisasi STAIN Parepare menjadi unit organik Departemen Agama Pusat dan bertanggung jawab langsung kepada Menteri Agama RI, yang pembinaannya secara fungsional dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.

Upaya capaian kualitas lulusan sebagaimana dicanangkan, dilaksanakan dengan proses pembenahan struktur organisasi secara struktural dan non-struktural. Sementara peningkatan akademik, dilakukan dengan pembenahan seluruh komponen yang terkait dengan proses pembelajaran, utamanya peningkatan sarana-prasana penunjang dan pengelolaan kurikulum perkuliahan pada masing-masing jurusan. Mengingat sejumlah orientasi pengembangan semakin signifikan disikapi, utamanya terhadap epektifitas dan efisiensi manajerial kelembagaan utamanya dalam pelayanan

---

<sup>2</sup>Wikipedia, [https://id.wikipedia.org/wiki/IAIN\\_Parepare](https://id.wikipedia.org/wiki/IAIN_Parepare) (Diakses pada 28 Desember 2019 pukul 12.52)

jurusan, program studi, seluruh unit kelembagan, penataan sarana dan prasarana bagi mahasiswa, dosen, pegawai senantiasa ditingkatkan. Tidak terkecuali melakukan peningkatan kualitas pelayanan akademik dengan menggunakan sistem jaringan informasi berbasis teknologi dan informasi, dalam melakukan pelayanan, baik secara internal maupun eksternal kampus, sehingga akses informasi dapat dilakukan secara on-line<sup>3</sup>.

Tepat November 2018 resmi beralihan dari STAIN Parepare menjadi IAIN Parepare. Peresmian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dilaksanakan di Auditorium IAIN Parepare pada Senin 19 November 2018. Peresmian tersebut diresmikan secara langsung oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Lukman Hakim Saefuddin.

Selain dihadiri Menteri, peresmian tersebut juga hadir oleh Dirjen Pendidikan Islam, Direktur Pendidikan Islam (Diktis), pejabat-pejabat yang ada di lingkup daerah seperti Wali kota Parepare, Bupati Bone dan beberapa kepala-kepala dinas dan juga dihadiri Rektor se-Indonesia.

### 3.2.2 Profil Institut Agama Islam Negeri Parepare



Gambar 4.1

<sup>3</sup>IAIN Parepare, <https://www.iainpare.ac.id/sejarah/> (Diakses pada tanggal 28 Desember 2019 pukul 13.00)

### Logo IAIN Parepare

Nama Lembaga	: Institut Agama Islam Negeri Parepare
Moto	: “ <i>Malebbi Warekkadanna, Makkiade’ Ampena</i> ”
Didirikan	: 21 Maret 1997
Afiliasi keagamaan	: Islam
Rektor	: Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
Jumlah mahasiswa	: 8.963 orang
Sarjana	: 3.281 orang
Magister	: 368 orang
Lokasi	: Kota Parepare, Sulawesi Selatan
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare
Warna	: Toska
Situs web	: <a href="http://www.iainparepare.ac.id/">http://www.iainparepare.ac.id/</a>

### 3.2.3 Visi, Misi dan Motto IAIN Parepare

Visi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare :

“Akulturasi Islam – budaya berbasis teknologi informasi”

Misi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare :

1. Menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul dan kompetitif
2. Menjadikan IAIN Parepare sebagai pusat pemantapan aqidah dan akhlaqul karimah.
3. Menjadikan IAIN Parepare sebagai pusat pengembangan ilmu dan profesi

4. Menjadikan IAIN Parepare sebagai pusat pengembangan masyarakat yang damai dan sejahtera

Motto Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare :

*“Malebbi Warekkadanna, Makkiade’ Ampena”*

### 3.3 Fokus Penelitian

Agar tidak terlalu luas dalam pembahasannya, maka diperlukan fokus dalam penelitian. Maka dari itu, penelitian ini hanya berfokus pada persepsi Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Parepare.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data yang digunakan

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua macam :

#### 3.4.1 Data primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari responden dan informasi melalui hasil wawancara dan observasi langsung dilapangan. Dalam hal ini data primer diperoleh dari hasil wawancara Mahasiswa perbankan syariah IAIN Parepare.

#### 3.4.2 Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari kepustakaan, internet, artikel-artikel dan dokumentasi- dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pada

penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian atau dengan kata lain penelitian lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data yang konkret. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan antara lain:

#### 3.5.1 Teknik Triangulasi Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu<sup>4</sup>.

#### 3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan teknik:

##### 3.6.1 Pengumpulan Data.

Pengumpulan data adalah langkah awal yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang didapatkan dari observasi, membaca dokumen dan file yang dicatat sebelumnya. Observasi adalah teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitiannya. Sehingga akan mendapat gambaran secara jelas mengenai kondisi objek penelitian tersebut.<sup>5</sup>

##### 3.6.2 Reduksi Data

Reduksi data adalah tahapan selanjutnya yang dilakukan peneliti untuk mengklasifikasikan dan mengelompokkan data yang sesuai dengan variabel.

---

<sup>4</sup>Lexy J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; RosdaKarya, 1998). h. 178.

<sup>5</sup>Suhartanto, *Metode Riset*, (Bandung: Ikap, 2014), h. 118.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang lebih penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila perlu.

### 3.5.3 Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap selanjutnya setelah data di klasifikasikan dan dikelompokkan untuk kemudian diolah dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan dari data yang ada dan dideskripsikan untuk mempermudah pemetaan dari penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai subbabnya masing-masing. Data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, dari sumber tulisan maupun dari sumber pustaka dikelompokkan, selain itu juga menyajikan hasil wawancara dari informan yaitu pemustakaan yang sedang membaca di ruang perpustakaan.

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>6</sup> pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan. Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan mengeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan<sup>7</sup>.

---

<sup>6</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. Iv; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 103.

<sup>7</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Cet. Ke-2; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 40.